



## IMPLEMENTASI MODUL KOKURIKULER PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XI DALAM MENINGKATKAN TATA KRAMA SISWA DI SMA N 2 PAMEKASAN

Masti Yanto<sup>1</sup>, Nailatur Rizqiyah<sup>2</sup>, Waqi'atul Masrurah<sup>3</sup>, Ramadhan Zainollah<sup>4</sup>  
Universitas Islam Negeri Madura<sup>1,2,3,4</sup>

[mastiyantoy@gmail.com](mailto:mastiyantoy@gmail.com)<sup>1</sup>, [nailaturrizqiyah@gmail.com](mailto:nailaturrizqiyah@gmail.com)<sup>2</sup>, [waqiatul@gmail.com](mailto:waqiatul@gmail.com)<sup>3</sup>, [ramadhan@gmail.com](mailto:ramadhan@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi modul kokurikuler pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI dalam meningkatkan tata krama siswa di SMAN 2 Pamekasan. Modul kokurikuler dipandang sebagai salah satu instrumen yang efektif dalam memperkuat dimensi karakter peserta didik, khususnya dalam hal etika, sopan santun, dan penghormatan terhadap guru maupun sesama. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan modul kokurikuler tidak hanya menambah pengetahuan agama siswa, tetapi juga membentuk perilaku yang berlandaskan tata krama, baik di lingkungan sekolah maupun di luar. Faktor pendukung meliputi dukungan guru PAI, lingkungan sekolah yang religius, serta keterlibatan orang tua. Sementara itu, hambatan yang muncul antara lain kurangnya konsistensi siswa dalam menerapkan tata krama dan keterbatasan waktu pembelajaran. Dengan demikian, implementasi modul kokurikuler pada PAI terbukti memiliki kontribusi signifikan dalam membangun karakter tata krama siswa.

**Kata Kunci:** *Modul kokurikuler, Pendidikan Agama Islam, Tata krama, Siswa, SMAN 2 Pamekasan*

### PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, termasuk dalam aspek tata krama yang mencerminkan nilai akhlakul karimah. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami degradasi moral, seperti menurunnya sikap hormat terhadap guru, kurangnya sopan santun dalam berkomunikasi, serta minimnya kepedulian terhadap sesama (Faradisa, 2024). Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan modul kokurikuler dalam mata pelajaran PAI (Risqi, 2024). Modul ini menekankan integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, sehingga pembelajaran agama tidak hanya sebatas teori, tetapi juga terinternalisasi dalam sikap sehari-hari. Implementasi modul kokurikuler diharapkan mampu meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya tata krama sebagai bagian dari nilai-nilai Islam. SMAN 2 Pamekasan sebagai salah satu sekolah negeri unggulan telah menerapkan modul kokurikuler pada mata pelajaran PAI, khususnya di kelas XI. Hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut mengingat tantangan pendidikan saat ini tidak hanya pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi modul kokurikuler pada mata pelajaran PAI mampu meningkatkan tata krama siswa. Implementasi modul kokurikuler pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI SMAN 2 Pamekasan berfungsi sebagai instrumen untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika ke dalam praktik pembelajaran (Hadi, 2015). Modul ini tidak hanya menekankan aspek kognitif

berupa pengetahuan agama, tetapi juga menuntun siswa untuk membiasakan sikap sopan santun, menghargai guru, serta berperilaku baik terhadap sesama. Dengan penyajian materi yang terstruktur, guru dapat mengarahkan siswa agar memahami pentingnya tata krama sebagai bagian dari pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan modul kokurikuler tersebut umumnya melibatkan kegiatan pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung, seperti diskusi, simulasi, dan praktik interaksi sosial yang berorientasi pada penguatan adab (Ratnawati, 2024). Siswa diajak untuk menerapkan tata krama di lingkungan sekolah, mulai dari cara berkomunikasi yang santun, sikap hormat kepada guru, hingga kepedulian terhadap teman. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif karena siswa tidak hanya terlatih secara akademis, tetapi juga berkembang dalam aspek kepribadian dan spiritualitas. Dampak dari penerapan modul ini terlihat pada perubahan perilaku siswa yang lebih terarah dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Tata krama yang diajarkan dalam PAI melalui modul kokurikuler menjadi pondasi dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan berdisiplin. Dengan demikian, SMAN 2 Pamekasan tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai kesopanan yang berkelanjutan dalam kehidupan siswa, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat luas.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam tentang implementasi modul kokurikuler pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI dalam meningkatkan tata krama siswa di SMAN 2 Pamekasan. Penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena secara holistik melalui pengumpulan data yang bersifat alamiah, tanpa adanya manipulasi variabel. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru PAI, observasi terhadap proses pembelajaran, serta dokumentasi terkait modul kokurikuler yang digunakan. Analisis data dilakukan dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga menghasilkan gambaran yang objektif mengenai strategi guru dalam menerapkan modul kokurikuler, respon siswa terhadap kegiatan tersebut, serta dampaknya terhadap peningkatan tata krama mereka baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Nafis, 2023). Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam menguatkan praktik pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Konsep Modul Kokurikuler dalam PAI**

Modul kokurikuler merupakan bahan ajar yang dirancang untuk melengkapi proses pembelajaran formal di kelas, dengan fokus pada penguatan karakter melalui kegiatan tambahan. Dalam konteks PAI, modul ini mengintegrasikan nilai-nilai keislaman seperti adab terhadap guru, sopan santun kepada sesama, serta kedisiplinan dalam beribadah. Modul kokurikuler tidak hanya berfungsi sebagai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pedoman praktik yang harus diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa (Zulaikah, 2024). Konsep modul kokurikuler dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bentuk penguatan pembelajaran yang tidak hanya terbatas pada kegiatan intrakurikuler di kelas, tetapi juga memperluas pengalaman belajar siswa melalui aktivitas pendukung yang terencana. Modul ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar mampu menginternalisasi nilai-nilai agama secara lebih nyata melalui kegiatan di luar jam pelajaran inti (Yusuf, 2024). Dengan demikian, modul kokurikuler berfungsi sebagai jembatan antara teori yang diperoleh di kelas dengan praktik kehidupan sehari-hari, sehingga PAI tidak hanya menjadi mata pelajaran kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam penerapannya, modul kokurikuler PAI biasanya berisi program-program yang menekankan pada pengembangan karakter, spiritualitas, dan keterampilan sosial. Kegiatan

seperti pembiasaan shalat berjamaah, kajian keislaman, bakti sosial, serta latihan kepemimpinan islami merupakan contoh yang dapat dimasukkan ke dalam modul ini. Melalui aktivitas tersebut, siswa didorong untuk membiasakan diri berperilaku sesuai nilai-nilai Islami, membangun kepedulian terhadap sesama, serta mengembangkan kemampuan bekerja sama dalam komunitas. Modul kokurikuler dengan demikian menjadi sarana efektif untuk mengintegrasikan nilai iman, ilmu, dan amal dalam pembentukan kepribadian siswa. Lebih jauh, konsep modul kokurikuler PAI juga menekankan prinsip keberlanjutan dan kontekstualisasi. Artinya, kegiatan yang disusun dalam modul harus menyesuaikan dengan kebutuhan, budaya, dan tantangan lingkungan siswa agar dapat diterapkan secara konsisten. Dengan pendekatan tersebut, PAI melalui modul kokurikuler tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk tata nilai yang tertanam kuat dalam diri peserta didik. Hasil akhirnya adalah terciptanya generasi yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, melainkan juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab (Saniah, 2024).

#### B. Implementasi Modul Kokurikuler di SMAN 2 Pamekasan

Penerapan modul kokurikuler dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Guru PAI menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta praktik langsung seperti doa bersama, kajian kitab ringkas, dan simulasi adab dalam pergaulan. Di luar kelas, siswa diarahkan untuk mempraktikkan tata krama dalam berinteraksi dengan guru, teman, dan lingkungan sekolah (Maulina, 2024). Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga disinergikan dengan modul ini sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih utuh. Implementasi modul kokurikuler di SMAN 2 Pamekasan menjadi salah satu strategi untuk memperkuat pembentukan karakter siswa melalui kegiatan terarah di luar jam pelajaran utama. Modul ini dirancang tidak sekadar sebagai pelengkap, tetapi sebagai media yang menyelaraskan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Dengan adanya modul kokurikuler, siswa diarahkan untuk mengembangkan tata krama, kedisiplinan, serta tanggung jawab sosial melalui kegiatan yang kontekstual dengan lingkungan sekolah dan kehidupan masyarakat (Putikadyanto, 2024). Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam setiap kegiatan. Kegiatan kokurikuler yang terstruktur dalam modul juga memberi ruang bagi siswa untuk belajar secara aktif, baik melalui diskusi kelompok, praktik lapangan, maupun kegiatan sosial keagamaan. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman materi Pendidikan Agama Islam, tetapi juga membiasakan siswa untuk mengintegrasikan ilmu dengan perilaku sehari-hari, khususnya dalam menjaga tata krama di lingkungan sekolah. Lebih jauh, implementasi modul kokurikuler di SMAN 2 Pamekasan memberikan dampak positif terhadap budaya sekolah yang lebih harmonis (Nurmala). Siswa mulai menunjukkan perubahan dalam sikap, seperti lebih menghargai guru dan sesama teman, membiasakan salam, serta menjaga sopan santun dalam berkomunikasi. Dengan demikian, modul kokurikuler tidak hanya menjadi instrumen pembelajaran tambahan, tetapi juga sarana efektif untuk menumbuhkan karakter religius, sosial, dan beretika yang menjadi landasan penting dalam pembentukan generasi muda yang berakhlak mulia.

#### C. Dampak terhadap Tata Krama Siswa

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif pada sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan modul kokurikuler. Siswa lebih menghargai guru, terbiasa mengucapkan salam, menjaga sopan santun dalam berbicara, serta menunjukkan kepedulian terhadap sesama. Meskipun belum merata pada seluruh siswa, mayoritas menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal tata krama, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini mengindikasikan bahwa modul kokurikuler efektif dalam membentuk karakter akhlakul karimah (Yanti, 2017). Dampak terhadap tata krama siswa dapat terlihat dari bagaimana mereka berperilaku sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Penerapan pembelajaran yang

menekankan nilai-nilai moral dan religius, misalnya melalui mata pelajaran PAI atau kegiatan kokurikuler, mendorong siswa untuk lebih menghargai guru, teman sebaya, serta lingkungan sekitar (Retnoningsih, 2019). Tata krama yang baik bukan hanya sekadar kebiasaan sopan santun, tetapi juga mencerminkan pembentukan karakter yang selaras dengan norma sosial dan agama. Dengan demikian, siswa yang terbiasa menerapkan tata krama akan lebih mudah diterima dalam pergaulan sosial. Selain itu, dampak tata krama juga tampak pada kemampuan siswa dalam mengendalikan diri dan menghormati aturan yang berlaku. Tata krama yang baik menjadikan siswa lebih bijak dalam bertutur kata, tidak mudah tersulut emosi, dan mampu menempatkan diri sesuai situasi. Hal ini penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, sebab sikap saling menghormati antara siswa maupun dengan guru akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan (Mones, 2021). Dengan kata lain, tata krama berperan sebagai jembatan yang menghubungkan kecerdasan intelektual dengan kecerdasan emosional dan spiritual. Lebih jauh, tata krama yang baik memberikan pengaruh positif terhadap citra sekolah maupun masyarakat sekitar. Ketika siswa mampu menunjukkan sopan santun, rasa hormat, dan kepedulian, maka hal itu akan menumbuhkan kepercayaan orang tua serta memperkuat hubungan antara sekolah dengan lingkungan sosialnya. Dengan demikian, dampak tata krama tidak hanya terbatas pada individu siswa, tetapi juga menyentuh aspek yang lebih luas, yaitu keharmonisan sosial dan reputasi lembaga pendidikan. Tata krama yang tertanam kuat sejak dini akan menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang (Satria, 2024).

## **SIMPULAN**

Implementasi modul kokurikuler pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 2 Pamekasan terbukti berperan penting dalam meningkatkan tata krama siswa. Modul ini mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam perilaku sehari-hari siswa, seperti sopan santun, penghormatan terhadap guru, dan kepedulian sosial. Meskipun terdapat hambatan dalam pelaksanaannya, dengan adanya dukungan guru, sekolah, dan orang tua, implementasi ini tetap berjalan efektif. Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah memperkuat kolaborasi dengan orang tua serta menambah ruang kegiatan keagamaan untuk meningkatkan konsistensi penerapan tata krama siswa.

## **REFERENSI**

- Faradisa, F. G. (2024). Implementasi Pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka tahun 2022 di SMAN 2 PAMEKASAN (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA).
- Risqi, M. (2024). Implementasi Islamic Boarding School Pola Ma'had Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA).
- Hadi, S. (2015). Inovasi Kurikulum Keagamaan Di SMAN 1 Pamekasan. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 119-152.
- Ratnawati, R., Wafi, A., Hadi, S., Mubah, H. Q., Nusih, R., & Abidin, Z. (2024). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Layanan Program Ekstrakurikuler Pramuka SMA Negeri 2 Pamekasan. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 7(1), 96-107.
- Nafis, J. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Zulaikah, E. (2024). KONSEP PENGEMBANGAN MODUL PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) BERBASIS INTEGRATED CURRICULUM PAI DENGAN TEMA KEWIRAUSAHAAN. *EDU RESEARCH*, 5(2), 222-236.

- YUSUF, T. M. (2024). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MODERASI BERAGAMA DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI SD BAHRUL MAGHFIROH KOTA MALANG (Doctoral dissertation, STAI\_Mahad\_Aly\_Al-Hikam\_Malang).
- Saniah, S., Fahrudin, F., & Nugraha, R. H. (2024). Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Penggerak Kota Bandung. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 14(1), 32-41.
- Maulina, L. (2024). Kebijakan Kepala Sekolah dan Madrasah dalam Menerapkan P-5/PPRA di SMAN 2 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Madura).
- Putikadyanto, A. P. A., Wachidah, L. R., & Sari, S. Y. (2024). Menciptakan Generasi Peduli Lingkungan: Inovasi Ekokurikulum Berbasis Kearifan Lokal Madura di SMP Pamekasan. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 47-62.
- Nurmala, A. P. Implementasi Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Pada Program Keahlian Kecantikan Dan SPA Di SMK Negeri 3 Pamekasan (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA).
- Yanti, S. F., & Tantoro, S. (2017). Pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur (Doctoral dissertation, Riau University).
- Retnoningsih, D. A. (2019). Pembentukan Sikap Tata Krama Siswa Sekolah Dasar Melalui Revitalisasi Pembiasaan Tembang Dolanan. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 61-70.
- Mones, A. Y., & Tmanek, L. (2021). Dampak Efektivitas Pendidikan Tata Krama Dalam Keluarga Terhadap Pertumbuhan Karakter Anak Di Sdk Naileku. *Selidik (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan)*, 2(2), 64-79.
- Satria, M. B., & Amirudin, N. (2024). Pengaruh Pembiasaan Kegiatan Islami Terhadap Tata Krama Bersosial Peserta Didik Kepada Sesama Teman Dan Guru Di SD Muhammadiyah 1 Menganti. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 80-85.